



Penggunaan Media *Loose Part* Berupa Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf (Bd, Pq, Mw) Di Tk Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIPP, Universitas Negeri Manado

Abstrak

Received: 08 Juni 2024

Revised: 13 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Based on observations at GMIM 15 TANDURUSA Kindergarten, Bitung City, there were 10 children. It was found that there were children who did not know and were not able to differentiate between the letters bd, pq, mw. So researchers are interested in implementing learning using loose part media in the form of natural materials to improve children's ability to recognize letters. The PTK model, concluded in improving the ability to recognize the letters bd, pq, mw using loose part media can motivate and increase children's learning success. It can be seen from the research results. Cycle I 57.5%, 2 children got 1 BB star, 4 children got 2 MB stars, 3 children got 3 BSH stars, 1 child got 4 BSB stars. Cycle II 95%, 8 children got 4 stars BSB, 2 children got 3 stars BSH. The research was stopped in cycle II because it had met the success indicators. It can be concluded that the use of Loose Part media in the form of natural materials to improve the ability to recognize the letters bd, pq, mw in TK GMIM 15 Tandurusa, Bitung City was successful.

Kata Kunci: Letter recognition (bd, pq mw), Loose Part media.

(*) Corresponding Author: nidewiekha@unima.ac.id

How to Cite: Suwaryaningrat, N. D. (2024). Penggunaan Media Loose Part Berupa Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf (Bd, Pq, Mw) Di Tk Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 981-990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13309414>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam anak memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal dan nonformal (Rohmani, 2020). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuha baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Nurhayati, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Windayani, 2020). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan bakat, kemampuan

fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual (Widodo, 2020). Sehat cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah seabait syair makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan di usia remaja, usia dewasa akan naik pula.

Pada saat ini, kegiatan pembelajaran di TK GMIM 15 Tandurusa ialah penggunaan media *loose part* berupa bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf "bd, pq, mw" Sehubungan dengan melihat perkembangan dari anak-anak yang ada di TK GMIM 15 Tandurusa yang belum bias membedakan huruf dengan baik maka, kegiatan pembelajaran penggunaan media *loose part* berupa bahan alam ini dapat meningkatkan kemampuan membedakan huruf pada anak dengan baik.

Suwaryaningrat, (2019: 1) mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting pada pembentukan generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Anak-anak usia dini merupakan bagian dari sumber daya manusia yang memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan oleh semua pihak yang mempunyai tanggung jawab bersama pada pembentukan generasi penerus yang berkualitas.

Pada anak usia dini pengenalan huruf dapat dilakukan menggunakan kegiatan yang menyenangkan yang di sertai dengan penggunaan media yang menarik. Salah satunya adalah media *loose part* dapat digunakan bagi anak usia dini sebagai media belajar yang memiliki struktur dan bentuk benda-benda. Media *loose part* dapat berupa benda alam maupun sintesis yang sangat mudah didapatkan disekitar rumah. Media *loose part* dari benda alam misalnya tanah, batu, kerikil, kerang, pasir, ranting, daun, bunga, biji-bijian dan lain-lain (Fono, & Ita. 2021). Sedangkan media *loose part* dari sintesis misalnya stik ice krim, tutu botol, manik-manik, pom-pom, dan lain-lain. Dari contoh-contoh media *loose part* tersebut, maka media *loose part* dapat digunakan sebagai salah satu media yang menarik untuk mengenal huruf pada anak usia dini. Awal mulanya anak diperkenalkan huruf vokal kemudian konsosnan. Anak di ajak untuk meniru lambang terlebi dahulu disertai dengan contoh penggunaan media *loose part*, misalnya penggunaan media *loose part* menggunakan biji-bijian anak menyusun biji-bijian membentuk huruf sesuai dngan bentuknya.

Berdasarkan hasil observasi di TK GMIM 15 Tandurusa penulis menemukan permasalahannya pada guru yang kurang kreatif menggunakan media dalam proses pembelajaran peneliti juga menumukan permasalahan pada anak juga di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf bd, pq, mw. Kurangnya media yang menarik dan kreatif membuat anak-anak menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

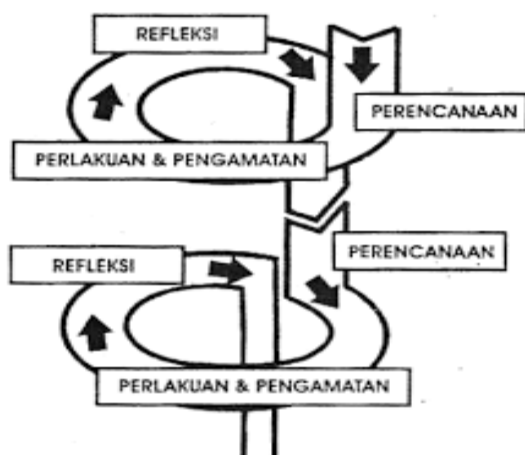
Dilihat dari latarbelakang pendidikan yang dimiliki oleh guru pengajar belum memenuhi standar kopetensi guru yang harus dimiliki oleh guru pengajar, kurangnya pengalam mengaajar guru dan latar belakang pendidikan guru yang belum bias mengatur pembelajaran dengan baik dan itu sangat berpengaruh pada

proses pembelajaran anak di TK GMIM 15 Tandurusa terutama pada pengenalan huruf dari sebagian anak yang belum dapat membedakan huruf “bd, pq, mw” yang dimana anak pada saat ini sudah menginjak semester dua pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berdasarkan judul "Penggunaan media *loose part* berupa bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf “bd, pq, mw” di TK GMIM 15 Tandurusa".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib & Chotibuddin. (2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap: 1).Tahap Perencanaan, 2).Tahap Pelaksanaan, 3).Tahap Observasi, 4).Tahap Refleksi. Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. PTK model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2018)

Penelitian dilakukan di TK GMIM 15 Tandurusa, Kota Bitung dan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik di TK GMIM 15 Tandurusa, Kota Bitung, dengan jumlah anak 10 anak, 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- BB ★ : Belum Berkembang
- MB ★★ : Mulai Berkembang
- BSH ★★★ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ★★★★ : Berkembang Sangat Baik.

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan memberi bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang

menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang dimiliki siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak menggunakan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bd, pk, mw pada anak di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung dengan jumlah anak yang diteliti 10 anak yang terdiri dari 4 anak perempuan 6 anak laki-laki. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung terdapat anak yang belum bisa membedakan huruf (bd, pq, mw). Maka penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahap (2 siklus 4 tahap).

SIKLUS I

Pada tahap, ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Dimana kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran dan yang diamati adalah kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan buka akhir. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran apada siklus I dan melihat hasil evaluasi sditemukan masi ada anak yang belum bisa mebedakan huruf dengan baik karena, kurangnya fokus, perhatian anak dan masi dalam tahap penyesuaian pembelajaran dengan metode yang baru, yaitu metode *loose part* bahan alam.

Dengan demikian Penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tidakan siklus I dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA SISWA	P L	ASPEK PENILAIAN				SK OR
			BB ★	M B ★	BS H ★	BS B ★	
1.	Amore ysa L	P			✓		3
2.	Arkan D	L	✓				1
3.	Efrata W	L		✓			2
4.	Farel P	L			✓		3

5.	Gafar P	L		✓			2
6.	Itop M	L		✓			2
7.	Marfael P	L			✓		3
8.	Julisye M	P	✓				1
9.	Vilisya D	P		✓			2
10.	Wiwin M	P				✓	4
JUMLAH							23

Dari hasil diatas dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{40} \times 100\% \\
 &= 57,5\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori Aspek Penilaian Siklus I

KATEGORI NILAI	ASPEK YANG DINILAI	JUMLAH ANAK	SKOR
★	Anak belum dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan masi belum fokus denga apa yang ada didepannya.	2	2
★★	Anak suda mulai memahami pembelajaran yang diikuti pada saat dikelas, seperti menyusun kolase yang diarahkan peneliti. Tetapi anak belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya (Rolling).	4	8
★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan, dan mengikuti kelas dengan baik.	3	9
★★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan, membentuk kolase (bd, pq, mw) dan bisa membantu teman.	1	4
JUMLAH		10	23

Keterangan:

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang Sesuai Harapan
- ★★★★ : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pada table di atas, dapat di kemukakan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB) yang ditunjukkan bahwa ketiga anak belum dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan masi belum vokus denga apa yang ada didepannya. Artinya anak tersebut masi kurang perhatian disaat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengakibatkan anak belum bisa menjawab dengan baik disaat peneliti memberikan pertanyaan. Sedangkan 4 anak Mulai Berkembang (MB) Anak suda mulai memahami pembelajaran yang diikuti pada saat kelas, seperti menyusun kolase yang diarahkan peneliti, tetapi anak belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Dan ada 3 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Anak sudah mampu menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan, dan mengikuti kelas dengan baik, anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya, seperti ada berapa bahan alam yang digunakan. Dan ada 1 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSH) Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan peneliti, dan mengikuti kelas dengan baik, anak mampu menjelaskan ayang telah dibuatnya dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti kepadanya, juga anak mampu mengeja dan membedakan huruf (pq, bd, mw) dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Ada pun upayah yang dilakukan dalam perbaikan, yaitu pengaturan serta persiapan dalam memulai pembelajaran.

SIKLUS II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 dengan Tema Diri sendiri / identitasku / nama, lama pembelajaran 60 menit. Pelaksanaan in dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap observasi siklus II ini, peneliti mengamati perilaku anak dan melihat kemampuan anak dalam menerima, memahami, serta melaksanakan materi pembelajaran yang disampaikan. Peneliti mengamati respon anak terhadap materi belajar yang telah disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak dalam memahami penjelasan yang diberikan dan mengekspresikan sesuai dengan imajenasi anak tetapi masi dalam penjelasan yang telah peneliti jelaskan sebelum memulai pembelajaran dan anak mampu menjelaskan apa yang telah dibuat anak juga menghitung jumlh bahan alam yang telah digunakannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembeajaran pada siklus II ini, peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penguasaan kelas apakah telah maksimal atau perlu adanya perbaikan untuk pemelajaran selnjutnya. Hasil pembelajaran tindakan siklis II Dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA SISWA	P L	ASPEK PENILAIAN				SKOR
			BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★	
1.	Amoreysa L	P				✓	4

2.	Arkan D	L			✓		3
3.	Efrata W	L				✓	4
4.	Farel P	L				✓	4
5.	Gafar P	L				✓	4
6.	Itop M	L				✓	4
7.	Marfael P	L				✓	4
8.	Julisye M	P				✓	4
9.	Vilisya D	P			✓		3
10.	Wiwin M	P				✓	4
JUMLAH							38

Dari hasil diatas dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$= \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Tabel 4. Kategori Aspek Penilaian Siklus II

KATEGORI NILAI	ASPEK YANG DINILAI	JUMLAH ANAK	SKOR
★	Anak belum dapat memahami pembelajaran yang diberikan peneliti, tapi masih belum fokus dengan apa yang ada didepannya.	-	-
★★	Anak sudah mulai memahami pembelajaran yang diikuti pada saat pembelajaran, seperti menyusun kolase yang diarahkan peneliti. Tetapi anak belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya (rolling)	-	-
★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan, dan mengikuti pembelajaran dengan membuat kolase bentuk huruf (bd, pq, mw), dengan bahan alam batu dan daun namun masih perlu bantuan peneliti.	2	6

★★★★	Anak bisa menjelaskan kepada peneliti apa yang telah dibuat dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, juga dapat membuat kolase dari bahan alam daun, batu, ranting dan buah dengan baik, dan bisa membantu teman yang belum mampu membuat.	8	32
JUMLAH		10	38

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, anak yang mendapat penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat bintang 4 terdapat 8 anak, bisa menjelaskan kepada peneliti apa yang telah dibuat dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompok untuk membuat kolase dari bahan alam, juga dapat membantu teman yang belum bisa membuat kolase tersebut. Sedangkan pada anak yang (BSH) Berkembang Sesuai Harapan mendapat 3 bintang terdapat 2 anak, Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan, dan mengikuti pembelajaran dengan membuat kolase bentuk huruf (bd, pq, mw), dengan bahan alam batu dan daun namun masih perlu bantuan peneliti.

Kriteria penilaian, yaitu anak yang mendapat bintang 4 dan 3 adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan dalam hal mengembangkan aspek-aspek yang ada dengan meningkatkan kemampuan mengenal huruf (bd, pq, mw) menggunakan media *loose part* dengan menggunakan bahan alam.

Jadi siklus II, terdapat 8 (80%) dari 10 anak yang (BSB) Berkembang Sangat Baik. 2 (20%) dari 10 anak yang (BSH) Berkembang Sesuai Harapan. Dalam pernyataan tersebut anak dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf (bd, pq, mw) menggunakan media *loose part* dengan menggunakan bahan alam (batu, daun, ranting, buah), maka berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan keberhasilan 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat di simpulkan bahwa dengan “Menggunakan Media *Loose Part* Berupa Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf (bd, pq, mw) Di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung” telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi, hasil karya dan anekdot. Dari data lebar observasi dan hasil karya tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak.

Bedasarkan hasil siklus penelitian I – siklus II, bahwa penggunaan media *Loose Part* berupa bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (bd, pq, mw) di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung dapat meningkat (37,5%) dari siklus I ke siklus II sesuai dengan teori dari T. Caseyand J. Robertson (*Loose Part* adalah bahan yang dapat di pindahkan, dibawa, dirancang ulang, dipisahkan dan di satukan kembali dengan berbagai cara. *Loose part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas peserta didik.

Loose Part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran peserta didik tidak pernah ada habisnya, juga bahan ajar *loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains, Pengembangan bahasa, Seni, Logika berpikir, Matematika, Teknik, Teknologi), terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf (bd, pq, mw).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari Papatungan, H. (2023) yang berjudul Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon bahwa Pada siklus I ini, terdapat 4 dari 10 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 40 % dari target 100 %, sedangkan pada Pada siklus II ini, ke 10 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100 % yang berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf bd,pq,mw pada anak dengan menggunakan media *loose par*, menunjukan perubahan yang baik dngan hasil yang diperoleh pada siklus I 57,5% sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat sampai 95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung sebesar (37,5%). Maka dari itu penggunaan media *loose part* berupa bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (bd, pq, mw). Sangat efektif diterapkan pada pembelajaran anak di TK, khususnya TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*, 6(1).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625.

- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Habibi, M. M. (2018). *Analisis kebutuhan anak usia dini (buku ajar SI PAUD)*. Deepublish.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Paputungan, H. (2023). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 784-792.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198-205.
- Rohmani, N. (2020). Analisis angka partisipasi kasar pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625.
- Suwarnaningrat, N. D. E., & Tarusu, D. (2019). Peningkatan Kualitas Pengajar PAUD se-Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. *Daya Sains: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (3).
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Windayani, N. L. I. (2020). Model Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini Berorientasi Konstruktivistik. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 11-18.